

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Dwi Hastuti yang merupakan salah satu fasilitas kesehatan. BPS Dwi Hastuti berdiri sejak tahun 1996 yang terletak di Dusun Cepoko Desa Bugisan Prambanan Klaten Jawa Tengah. BPS Dwi Hastuti dikelola oleh bidan Dwi Hastuti, Amd.Keb yang merupakan pemilik BPS itu sendiri dan memiliki satu asisten bidan. BPS Dwi Hastuti memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, yang meliputi *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), Keluarga Berencana (KB), *Postnatal Care* (PNC), bayi baru lahir, imunisasi dan pengembangan kesehatan masyarakat. Setiap ibu hamil di BPS Dwi Hastuti diberikan bimbingan atau konseling sesuai keluhan dan kebutuhan ibu pada saat kehamilan. BPS Dwi Hastuti mempunyai 1 kamar periksa 2 kamar bersalin, 5 kamar nifas dan ruang tunggu.

##### **2. Karakteristik Responden**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2012 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di BPS Dwi

Hastuti. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur ibu, pendidikan, pekerjaan dan usia kehamilan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu	n	%
1.	20 - 35 Tahun	27	90.0
2.	< 20 atau > 35 Tahun	3	10.0
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden ibu berumur antara 20 – 35 tahun, yaitu ada 27 responden (90,0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	n	%
1.	SD	2	6.7
2.	SMP	11	36.7
3.	SMA	16	53.3
4.	Perguruan Tinggi	1	3.3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan pendidikan terakhir SMA, yaitu ada 16 responden (53,3%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	n	%
1.	IRT	13	43.3
2.	Petani	4	13.3
3.	Pegawai Swasta	8	26.7
4.	PNS	1	3.3
5.	Wiraswasta	4	13.3
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT), yaitu ada 13 responden (43,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Kehamilan

No	Umur Kehamilan dalam minggu	n	%
1	25-30	5	16.7
2	31-35	18	60
3	36-40	7	23.3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia kehamilan antara 31--35 minggu, yaitu ada 18 ibu (60%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pengertian

#### ASI Eksklusif

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian ASI Eksklusif

No	Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian ASI Eksklusif	n	%
1.	Baik	6	20.0
2.	Cukup	16	53.3
3.	Kurang	8	26.7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengertian ASI eksklusif, yaitu ada 16 responden (53,3%). Selain itu, ada 8 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pengertian ASI eksklusif dan 6 responden (20,0%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif.

### 4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manfaat ASI

#### Eksklusif

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ASI Eksklusif

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ASI Eksklusif	n	%
1.	Baik	9	30.0
2.	Cukup	16	53.3
3.	Kurang	5	16.7
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif, yaitu ada 16 responden (53,3%). Selain itu, ada 9 responden (30,0%)

mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif dan 5 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI eksklusif.

## 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Komposisi ASI Eksklusif

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Komposisi ASI Eksklusif

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Komposisi ASI Eksklusif	n	%
1.	Baik	5	16.7
2.	Cukup	15	50.0
3.	Kurang	10	33.3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang komposisi ASI eksklusif, yaitu ada 15 responden (50,0%). Selain itu, ada 10 responden (33,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang komposisi ASI eksklusif dan 5 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang komposisi ASI eksklusif.

## 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Tidak Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Tidak Memberikan ASI Eksklusif

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Tidak Memberikan ASI Eksklusif	n	%
1.	Baik	10	33.3
2.	Cukup	13	43.3
3.	Kurang	7	23.3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang dampak tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu ada 13 responden (43,3%). Selain itu, ada 10 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang dampak tidak memberikan ASI eksklusif dan 7 responden (20,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang dampak tidak memberikan ASI eksklusif.

## 7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	n	%
1.	Baik	7	23.3
2.	Cukup	16	53.3
3.	Kurang	7	23.3
	Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif, yaitu ada 16 responden (53,3%). Selain itu, ada 7 responden (23,3%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan 7 responden (23,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif.

**8. Tabel Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif**

Tabel 4.10 Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif

Karakteristik Responden	Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif			Total	
	Baik	Cukup	Kurang		
Umur Ibu	20-35 th	6 20%	15 50%	6 20%	27 90%
	< 20 atau > 35 th	1 3.3%	1 3.3%	1 3.3%	3 10.0%
	Total	7 23.3%	16 53.3%	7 23.3%	30 100%
Pendidikan	SD	0 0%	2 6.7%	0 0%	
	SMP	3 10%	7 23.3%	1 3.3%	2 6.7%
	SMA	3 10%	7 23.3%	6 20%	11 36.7%
	PT	1 3.3%	0 0%	0 0%	1 3.3%
	Total	7 23.3%	16 53.3%	7 23.3%	30 100%
Pekerjaan	IRT	3 10%	7 23.3%	3 10%	13 43.3%
	Petani	1 3.3%	3 10%	0 0%	4 13.3%
	Swasta	2 6.7%	4 13.3%	2 6.7%	8 26.7%
	PNS	1 3.3%	0 0%	0 0%	1 3.3%
	Wiraswasta	0 0%	2 6.7%	2 6.7%	4 13.3%
	Total	7 23.3%	16 53.3%	7 23.3%	30 100%
Umur Kehamilan dalam minggu	25-30	3 10%	0 0%	2 6.7%	5 16.7%
	31-35	2 6.7%	13 43.3%	3 10%	18 60%
	36-40	2 6.7%	3 10%	2 6.7%	7 23.3%
	Total	7 23.3%	16 53.3%	7 23.3%	30 100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan cukup yaitu 15 responden (50%) sedangkan umur ibu < 20 atau > 35 tahun terdapat masing-masing 1 responden (3.3%) yang mempunyai pengetahuan baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan tingkat pendidikan, ibu dengan pendidikan SD terdapat 2 responden dan mempunyai pengetahuan cukup atau 6.7%, ibu dengan pendidikan SMP sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup 7 responden 23.3%, ibu dengan pendidikan SMA sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup 7 responden 23.3%, sedangkan ibu dengan pendidikan perguruan tinggi terdapat 1 responden dan mempunyai pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan IRT sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 7 responden atau 23.3%, ibu dengan pekerjaan sebagai petani sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup 3 responden atau 10%, ibu dengan pekerjaan pegawai swasta sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup 4 responden atau 13.3%, ibu dengan pekerjaan PNS terdapat 1 responden dan mempunyai pengetahuan baik, dan ibu dengan pekerjaan wiraswasta terdapat 2 responden atau 6.7% yang mempunyai pengetahuan cukup dan 2 responden atau 6.7% mempunyai pengetahuan kurang.

Berdasarkan umur kehamilan responden diketahui bahwa umur kehamilan 25 – 30 minggu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 3 responden atau 10%, ibu dengan umur kehamilan 31-35 minggu sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup 13 responden 43.3%. sedangkan ibu dengan umur kehamilan 36-40 minggu sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 3 responden 10%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden**

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%). Umur ibu pada rentang 20-35 menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman, cukup matang dan dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu, menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005).

Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 16 orang (53%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif pada diri seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Lamanya ibu mendapatkan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan menyadari pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi tumbuh kembang bayi sehingga i bu akan merencanakan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu dengan pendidikan yang rendah akan mudah terbujuk dengan iklan-iklan yang menyesatkan dari produksi makanan bayi yang menyebabkan ibu beranggapan bahwa makanan-makanan itu lebih baik dari ASI sehingga tidak memiliki rencana untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian pada responden berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan kebanyakan responden adalah ibu rumah tangga/tidak bekerja sebanyak 13 orang (43,3%). Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap memiliki lebih banyak waktu untuk mencari menambah pengetahuan melalui berbagai media. Sedangkan ibu yang

bekerja di luar rumah memiliki sedikit waktu untuk memperoleh pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif.

Berdasarkan umur kehamilan responden diketahui bahwa umur kehamilan 25 – 30 minggu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 3 responden atau 10%, ibu dengan umur kehamilan 31-35 minggu sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup 13 responden 43.3%. sedangkan ibu dengan umur kehamilan 36-40 minggu sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 3 responden 10%. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak lengkap.

## **2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Pengertian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang diteliti sebagian besar tingkat pengetahuan Awal Ibu Tentang Pengertian ASI Eksklusif sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengertian ASI eksklusif, yaitu ada 16 responden (53,3%), 8 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang dan 6 responden (20,0%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif.

Pengetahuan yang tinggi tentang ASI dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, radio, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2010).

Tingkat pengetahuan responden yang tergolong cukup dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA seperti yang ditunjukkan pada tabel dengan tingkat pendidikan SMA masih kurang memahami informasi yang diterima tentang ASI eksklusif. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terkait dengan tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima. Seseorang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah sehingga pengetahuan lebih tinggi.

Pemberian ASI yang diharapkan adalah pemberian ASI secara eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan padat. Sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun.

### **3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Manfaat ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat ASI Eksklusif sebagian besar 16 responden (53,3%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif. Sebanyak 9 responden (30,0%) mempunyai pengetahuan yang baik, dan 5 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang manfaat ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif (53%), hal ini disebabkan karena sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga mengetahui tentang manfaat ASI Eksklusif. Sedangkan 9 responden (30%) mempunyai pengetahuan yang baik disebabkan karena sebagian terdapat ibu yang bekerja sebagai pekerja swasta atau pegawai negeri sehingga mempunyai informasi yang luas tentang manfaat ASI eksklusif. Sedangkan masih terdapat 5 responden 16,7% yang mempunyai pengetahuan yang kurang kemungkinan besar dikarenakan tingkat informasi yang diterima masih setengah-setengah atau bahkan kurang sehingga pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif masih kurang.

Manfaat pemberian ASI Eksklusif Bagi ibu dan bayi, dampaknya memudahkan terjalinnya ikatan kasih sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir. Hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara eksklusif. Bagi bayi tidak ada pemberian yang lebih berharga dari ASI. Hanya seorang ibu yang dapat memberikan makanan terbaik bagi bayinya.

Selain dapat meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal, ASI juga membuat anak potensial memiliki perkembangan sosial yang baik (Roesli,2004).

#### **4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Komposisi ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian tentang komposisi ASI eksklusif sebagian besar 15 responden (50,0%) mempunyai pengetahuan cukup, 10 responden (33,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang komposisi ASI eksklusif dan 5 responden (16,7%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang komposisi ASI eksklusif.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup tentang komposisi ASI eksklusif disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden mengenai komposisi ASI. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang komposisi ASI dapat disebabkan karena mendapatkan informasi yang memadai dari berbagai media. Sedangkan masih banyaknya responden yang kurang memahami tentang Komposisi ASI Eksklusif kemungkinan besar dikarenakan tingkat informasi yang diterima masih setengah-setengah atau bahkan kurang sehingga pengetahuan tentang komposisi ASI eksklusif masih kurang.

Selain itu kandungan ASI lebih dibutuhkan bayi dari pada susu formula. Dalam ini Rachmawati (2006) menyatakan bahwa kandungan dan nutrisi ASI sangat dibutuhkan oleh bayi pada 6 bulan pertama. ASI mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari infeksi.

Antibodi ini sebenarnya diciptakan oleh si ibu sebagai respon atas kuman yang muncul di dalam ASI. Jadi, bila bayi tidak minum ASI maka risiko bayi terkena infeksi akan lebih besar.

#### **5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Dampak Tidak Memberikan ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu 13 responden (43,3%). Sebanyak 10 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan yang baik dan 7 responden (20,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang dampak tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut Soetjiningsih (1997) bahwa obesitas pada anak-anak yang mendapatkan ASI 30 persen lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan ASI. Penelitian ini juga menunjukkan 4,5 persen anak yang tidak diberi ASI Eksklusif akan mengalami obesitas pada umur lima atau enam tahun. Sedangkan kasus kegemukan pada bayi yang diberi ASI hanya sekitar 2,8 %, kurangnya obesitas terjadi karena ASI secara otomatis membantu mobilisasi lemak yang tersimpan didalam tubuh. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sangat berpengaruh terhadap frekuensi kejadian diare. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama frekuensi terkena diare sangat kecil bahkan mulai minggu ke-4 sampai bulan ke 6. Keadaan ini menggambarkan seluruh produk ASI dapat terserap oleh sistem pencernaan bayi. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif mempunyai kemungkinan 14,2 kali lebih sering

terkena diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini dapat disebabkan karena ASI mengandung nilai gizi yang tinggi, adanya antibodi, sel-sel leukosit, enzim, hormon dan lain-lain yang melindungi bayi terhadap berbagai infeksi.

## **6. Gambaran Keseluruhan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif, yaitu ada 16 responden (53,3%), 7 responden (23,3%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan 7 responden (23,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif sebagian besar adalah cukup, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 16 orang (53%). Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan positif pada diri seseorang. Lamanya ibu mendapatkan pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan menyadari pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi tumbuh kembang bayinya nanti. Sedangkan ibu dengan pendidikan yang rendah kesulitan dalam memperoleh informasi tentang ASI eksklusif.

Terdapatnya ibu hamil trimester III dengan pengetahuan baik tentang ASI eksklusif yaitu 23,7% hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti: umur ibu yang sudah matang, tingkat pendidikan

ibu yang sudah cukup tinggi, banyaknya ibu yang tidak bekerja serta faktor pengalaman dalam memberikan ASI. Banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif kepada bayinya diharapkan dapat diperoleh berbagai keuntungan, seperti bayi akan lebih sehat, cerdas dan berkepribadian menarik, ibu akan lebih sehat.

Sedangkan masih terdapat 7 responden 23.7% yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif kemungkinan besar dikarenakan tingkat informasi yang diterima masih setengah-setengah atau bahkan kurang sehingga pengetahuan tentang ASI eksklusif masih kurang, sehingga diperlukan penyuluhan kepada Ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada ibu hamil trimester III tentang keuntungan pemberian ASI Eksklusif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI hanya diukur menggunakan kuesioner tertutup sehingga hasilnya kurang sempurna.
2. Kuesioner dalam penelitian ini hanya memiliki 25 item sesuai batas minimal jumlah aitem soal pada kuesioner